

**MENINGKATKAN MOTIVASI, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN
KEWARGANEGARAAN EKOLOGIS MENGGUNAKAN MODEL PANDAI PADA
SISWA SEKOLAH DASAR**

Gina Maulida¹, Akhmad Riandy Agusta²

^{1,2}PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

2110125320019@mhs.ulm.ac.id¹, Riandy.agusta@ulm.ac.id²

ABSTRACT

Activities, motivation, critical thinking skills, ecological citizenship, and learning outcomes of fifth grade students of SDN Surgi Mufti 4 in Civics learning are still low. This study aims to describe student activities and examine the increase in motivation, critical thinking skills, ecological citizenship, and student learning outcomes through the application of the PANDAI learning model. Through 4 meetings of Classroom Action Research (PTK), there was an increase in student activity reaching 94%, learning motivation reaching 94%, critical thinking skills 97%, and ecological citizenship also 97%. Classical learning completeness reached 91% at meeting IV. This finding shows that the quality of the process and learning outcomes of students increased in Civics subjects with the application of the PANDAI learning model which proved to be effective.

Keywords: motivation, critical thinking, learning outcomes civics and PANDAI learning

ABSTRAK

Aktivitas, motivasi, kemampuan berpikir kritis, kewarganegaraan ekologis, dan capaian hasil belajar siswa kelas V SDN Surgi Mufti 4 pada pembelajaran PKn masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa serta mengkaji peningkatan motivasi, kemampuan berpikir kritis, kewarganegaraan ekologis, dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran PANDAI. Melalui 4 kali pertemuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terjadi peningkatan aktivitas siswa mencapai 94%, motivasi belajar mencapai 94%, keterampilan berpikir kritis 97%, dan kewarganegaraan ekologis juga 97%. Ketuntasan belajar klasikal mencapai 91% pada pertemuan IV. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas proses dan hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran PKn dengan penerapan model pembelajaran PANDAI yang terbukti efektif.

Kata Kunci: motivasi, kritis, peduli lingkungan dan model PANDAI

A. Pendahuluan

Revolusi Industri 4.0 telah mendorong sektor pendidikan untuk tidak hanya meenekankan pada teori, tetapi juga pada keterampilan yang dikembangkan menyesuaikan dengan tuntutan abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kepedulian lingkungan (Madina et al., 2024). Pendidikan di Indonesia memainkan peran yang krusial dalam membentuk generasi yang memiliki karakter dan siap menghadapi tantangan zaman. Maka dari itu salah satu upaya membentuk karakter dalam pendidikan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn

PPKn memiliki tujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter Pancasila, memahami dan mengamalkan Undang-Undang Dasar 1945, berpikir kritis, mencintai tanah air, mampu berpartisipasi dan terlibat secara aktif, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat sebagai warga negara yang bermartabat.

Kemampuan berpikir kritis penting dikembangkan sejak sekolah dasar karena merupakan dasar dalam membentuk cara berpikir yang baik. Menurut Hardika (2020;Desy

Rahmayati et al. 2024), berpikir kritis melibatkan keterampilan memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Dengan berpikir kritis, siswa tidak hanya lebih siap menghadapi tantangan akademik, tetapi juga persoalan kehidupan nyata. Dengan demikian, untuk melatih siswa dalam mencari, mengolah, dan menyebarkan informasi secara kritis perlu untuk merancang pembelajaran (Susanti dkk., 2019;Chandra dan Agusta 2024).

Selain itu motivasi merupakan unsur penting yang ada dalam diri generasi masa depan. Motivasi belajar siswa berbeda-beda, sehingga guru perlu menciptakan strategi yang dapat meningkatkannya, seperti memberi tantangan, umpan balik positif, dan suasana belajar menyenangkan. Tanpa adanya motivasi, siswa cenderung kurang tertarik untuk belajar, sehingga berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka (Husna & Supriyadi, 2023).

Pendidikan kewarganegaraan berupaya untuk membangun kesadaran warga negara sesuai dengan wilayah dan ciri khas nya masing masing. Dalam konteks ini penting bagi siswa sebagai generasi

muda untuk selalu terlibat dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup (Fatimah dkk. 2023). Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya keseimbangan ekosistem, dampak perilaku manusia terhadap lingkungan, serta cara-cara berkontribusi upaya pelestarian, seperti mengurangi sampah plastik, hemat energi, dan berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan.

Namun temuan dari observasi, wawancara yang dilakukan pada SDN Surgi Mufti 4 berbebeda dari kondisi ideal yang diharapkan, diketahui bahwa dari 35 siswa kelas V 21 siswa masih belum bisa memecahkan permasalahan yang disajikan secara kontekstual, selain itu kurangnya semangat dan ketertarikan dalam terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut berakibat pada aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PPKn masih belum berkembang dengan baik, pemahaman siswa terhadap materi juga tergolong rendah, serta kemampuan berpikir kritis siswa masih belum cukup berkembang. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa, yang terlihat dari hasil tes berpikir kritis. Hanya 15 siswa

yang berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 20 siswa lainnya, atau sekitar 57% belum memenuhi KKM.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi, maka dalam proses pembelajarannya diperlukan sebuah inovasi. Sebuah inovasi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model PANDAI yang mengintegrasikan tiga pendekatan, yaitu *Problem Based Learning*, *Discovery Learning* dan *Snowball Throwing*. Untuk memberikan dukungan yang berarti bagi siswa dalam proses konstruksi diri mereka secara optimal, dapat dilakukan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat mendorong perkembangan kemampuan mereka dalam memahami dan menyerap materi pembelajaran. (Fajri, dkk., 2022: 372; Adawiyah dan Agusta 2024).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dipilih karena model ini dapat meningkatkan kerja sama, keterampilan berpikir kritis dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Amir, dkk. (2020) *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang

mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi masalah-masalah yang ada di dunia nyata (Rahmasafitri et al., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, model ini dirancang untuk memperoleh wawasan mengenai permasalahan yang ada, dan memberikan pemahaman tentang isu-isu yang sedang dihadapi, serta mendorong munculnya rasa ketertarikan dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. (Hanifah & Indarini, 2021; Hafizhah, Suriansyah, dan Rafianti 2025)

Model Pembelajaran Discovery Learning dipilih karena memiliki potensi meningkatkan motivasi belajar serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Discovery learning* atau pembelajaran melalui penemuan, merupakan pendekatan yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep dengan cara informasi yang dikumpulkan dari hasil observasi atau tindakan yang dilakukan (Cintia dkk, 2018). Menurut Marisyah dan Sukma (2020; Jannah dkk. 2025), model *Discovery Learning* dirancang untuk mengintegrasikan proses belajar secara menyeluruh sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa

dalam menemukan dan memahami materi pembelajaran melalui eksplorasi mandiri.

Model Snowball Throwing dipilih karena efektif meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Yulita (2019), model ini mengandung prinsip pembelajaran aktif, kerja sama, partisipatif, reaktif, dan menyenangkan. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa berpikir kritis melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, dan menyimpulkan bersama (Umar & Deril, 2022; Napisah dan Agusta 2024).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ananda & Riandy Agusta, (2023) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang memadukan prosedur penelitian dengan tindakan substantif. Tindakan substantif dilakukan dalam konteks inkuiri, yaitu usaha seseorang untuk memahami dinamika yang terjadi dalam proses perbaikan dan perubahan. Fokus utama dari PTK menurut Alfian & Riandy. (2023) adalah mengarah pada tindakan alternatif yang direncanakan pendidik, kemudian

dimplementasikan, dan dievaluasi untuk mengatasi pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 di kelas V SDN Surgi Mufti 4, yang terdiri dari 35 siswa. Sekolah yang berlokasi di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kalimantan Selatan ini menjadi lokasi penelitian dengan fokus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Faktor yang diteliti meliputi aktivitas siswa yang diukur dengan 10 aspek, motivasi belajar siswa yang diukur dengan observasi 8 aspek, keterampilan berpikir kritis dan kewarganegaraan ekologis yang diukur dengan observasi 5 aspek dan analisis hasil belajar siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, baik melalui penilaian individu maupun kelompok dengan tes evaluasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif mencakup observasi terhadap aktivitas siswa, motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis siswa, dan kewarganegaraan ekologis selama penerapan model pembelajaran

PANDAI. Data kuantitatif data hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

Keberhasilan pelaksanaan PTK ini diukur berdasarkan hasil observasi Aktivitas siswa jika meraih skor pada lembar observasi dengan skala antara 34-40 kriteria "Sangat Aktif" dan secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ dari keseluruhan siswa. Motivasi belajar siswa dinyatakan berhasil apabila dengan rentang skor antara 26-32 kriteria "Motivasi Hampir Seluruh Siswa Sangat Tinggi" dan secara klasikal mencapai $\geq 80\%$. Keterampilan berpikir kritis dan kewarganegaraan ekologis siswa dapat dikatakan berhasil dengan rentang skor antara 17-20 kriteria "Sangat Terampil" dan secara klasikal mencapai $\geq 80\%$. dan secara klasikal mencapai $\geq 80\%$. Hasil belajar di ukur ketuntutan individu dan klasikal.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menerapkan model PANDAI terhadap aktivitas siswa pada mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Aktivitas siswa

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	31%

2	Pertemuan 2	54%
3	Pertemuan 3	80%
4	Pertemuan 4	94%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat adanya peningkatan yang terjadi di setiap pertemuan-nya. Hal ini dapat terjadi karena usaha guru saat melakukan aktivitas belajar dan selalu merefleksikan hasil pembelajaran dan mem-perbaiki kekurangan di pertemuan selanjutnya.

Selanjutnya penerapan model pembelajaran PANDAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hal ini dapat digambarkan tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Motivasi Belajar Siswa

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	37%
2	Pertemuan 2	60%
3	Pertemuan 3	80%
4	Pertemuan 4	94%

Tabel diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kualitas guru yang pada setiap pertemuannya juga meningkat dan aktivitas siswa yang juga menunjukkan peningkatan disetiap pertemuan. Maka hal tersebut ber-dampak pada motivasi belajar siswa yang meningkat

Selanjutnya peningkatan juga terjadi pada keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan

model pembelajaran PANDAI. Hal ini dapat digambarkan tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Berpikir Kritis Siswa

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	37%
2	Pertemuan 2	57%
3	Pertemuan 3	80%
4	Pertemuan 4	97%

Tabel diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kualitas guru yang pada setiap pertemuannya juga meningkat dan aktivitas siswa yang juga menunjukkan peningkatan disetiap pertemuan. Maka dari itu hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada setiap pertemuannya.

Peningkatan terjadi pada kewarganegaraan ekologis siswa dengan menggunakan model pembelajaran PANDAI. Dapat digambarkan tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Kewarganegaraan Ekologis Siswa

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	31%
2	Pertemuan 2	57%
3	Pertemuan 3	86%
4	Pertemuan 4	89%

Tabel diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh

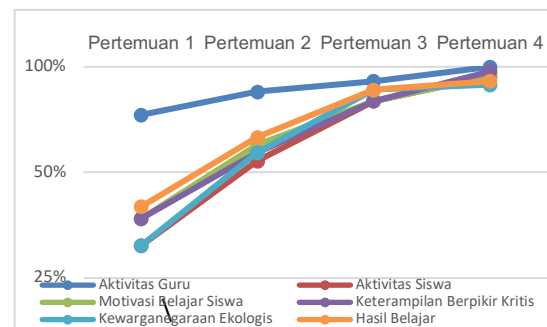
kualitas guru yang pada setiap pertemuannya juga meningkat dan aktivitas siswa yang juga menunjukkan peningkatan disetiap pertemuan. Maka dari itu hal tersebut berdampak pada kewarganegaraan ekologis siswa yang pada setiap pertemuannya meningkat.

Pada hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran PANDAI juga mengalami peningkatan, yang dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Belajar Siswa

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	40%
2	Pertemuan 2	63%
3	Pertemuan 3	86%
4	Pertemuan 4	91%

Model PANDAI meningkatkan hasil belajar karena mendorong keterlibatan aktif, berpikir kritis, dan pembelajaran bermakna. Melalui pendekatan kontekstual dan kegiatan lingkungan, siswa termotivasi, terlatih menganalisis, serta menumbuhkan tanggung jawab dan kepedulian, sehingga hasil belajar meningkat. Hubungan antara aktivitas siswa, motivasi belajar, kemampuann berpikir kritis, dan kewarganegaraan ekologis dengan hasil belajar siswa.tergambar pada grafik di bawah ini:



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PANDAI yaitu perpaduan dari model *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Snowball Throwing*, serta didukung media interaktif dan strategi pembelajaran kontekstual, mampu menciptakan pembelajar-an PPKn yang aktif dan bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa berpikir kritis, berdiskusi, menyusun solusi, dan mempresentasikannya secara mandiri. Aktivitas ini meningkatkan motivasi, keterampilan berpikir kritis, kesadaran ekologis, serta hasil belajar siswa secara bertahap di setiap pertemuan.

Pembahasan **Aktivitas Siswa**

Berdasarkan temuan data yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa peenerapan model PANDAI dalam pembelajaran Pendidikan

Pancasila dapat meningkatkan aktivitas siswa secara signifikan.

Kombinasi model pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa karena menggabungkan keunggulan dari berbagai pendekatan yang saling melengkapi (Wahyudi & Suriansyah, 2024). Misalnya, model kooperatif dipadukan dengan pendekatan berbasis masalah dapat mendorong siswa lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan memecahkan masalah bersama. Dengan variasi metode yang digunakan, pembelajaran tidak monoton dan menjadi lebih menarik, sehingga siswa terlibat secara fisik maupun mental (Pamungkas & Koeswanti, 2022; Fransiska, Agusta, dan Rafianti 2024).

Refleksi dari guru merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui refleksi, guru dapat mengevaluasi proses belajar mengajar, mengidentifikasi kekurangan, serta merancang strategi perbaikan yang lebih tepat. Dengan memahami hambatan yang terjadi sebelumnya, guru dapat menyesuaikan metode, pendekatan, atau kegiatan belajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa (Prastitasari dan Norhidayah 2024; Hafizan dan Suriansyah 2025).

Perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi ini berdampak langsung pada meningkatnya aktivitas siswa, karena pembelajaran menjadi lebih menarik, terarah, dan mampu memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan (Nazar & Rini, 2024)..

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas mereka di kelas (Mayasari dkk., 2022; Dihyatul Qalbi dkk. 2025). Setiap siswa memiliki gaya belajar dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, sehingga diperlukan model yang dapat memfasilitasi cara belajar mereka secara optimal. Siswa akan lebih tertarik untuk terlibat, lebih aktif dalam mengikuti setiap kegiatan dan mudah memahami materi apabila model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Sari dkk., 2023; Najah, Suriansyah, dan Purwanti 2024). Hal ini mampu membangun suasana pembelajaran yang lebih hidup dan interaktif, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif (Nabilla & Rini, 2024).

Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan temuan data yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan dengan penerapan model PANDAI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kombinasi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Penggabungan model, seperti *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Snowball Throwing*, dapat menciptakan pembelajaran yang variatif, interaktif, dan menyenangkan. Ketika siswa terlibat aktif dalam memecahkan masalah, menemukan konsep sendiri, serta berdiskusi secara kelompok, mereka merasa lebih tertantang dan termotivasi. Variasi pendekatan ini juga mencegah kebosanan, menyesuaikan dengan gaya belajar yang berbeda, serta membangun tingkat percaya diri dan keinginan siswa untuk terus belajar.

Pemanfaatan media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media yang menarik dapat membuat materi lebih mudah dipahami dan menyenangkan untuk dipelajari Rivaldi & Puteri Ramadhani

(2023). Media pembelajaran berperan penting dalam suatu materi dengan kehidupan nyata, sehingga siswa merasa pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Dengan demikian, media dapat memperjelas materi, dan dapat mendorong motivasi intrinsik siswa untuk belajar secara aktif dan antusias. Andira, dkk. (2022)

Motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan peran penting refleksi guru dalam pembelajaran. Dengan merefleksikan proses mengajar, guru dapat mengevaluasi kekurangan, menyesuaikan strategi, dan memperbaiki pendekatan pembelajaran. Perbaikan ini membuat pembelajaran lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, lebih menarik, dan lebih efektif, sehingga dapat memotivasi siswa.

Motivasi belajar siswa juga dapat meningkat dengan peran penting guru sebagai motivator. Melalui dorongan, apresiasi, dan pendekatan yang positif, guru dapat membangkitkan semangat belajar siswa, membuat mereka lebih percaya diri, dan mendorong keterlibatan aktif Andira, dkk. (2022).

Peran penting guru sebagai fasilitator sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Ketika siswa merasa dihargai, didengar, dan bebas dari rasa takut, mereka lebih nyaman untuk bertanya, mencoba, dan terlibat aktif dalam pembelajaran Hanaris. (2023). Suasana yang positif ini membangun kepercayaan diri dan mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar Fitria Hanaris. (2023).

Keterampilan Berpikir Kritis

Berdasarkan temuan data yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis meningkat secara signifikan dengan menggunakan model PANDAI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Model pembelajaran PANDAI efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa selama kegiatan pembelajaran. Model ini menghadirkan pengalaman pembelajaran yang bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa terdorong untuk menyampaikan pendapat, menanggapi ide teman, serta menikmati suasana belajar yang lebih menyenangkan. Hal ini menjadikan pembelajaran terasa lebih bermakna serta memudahkan siswa dalam mengingat materi dan

persoalan yang telah dibahas bersama-sama (Baharas dkk 2024). Hal inilah yang mempengaruhi meningkatnya keterampilan berpikir kritis siswa.

Peningkatan pembelajaran dengan refleksi guru dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan sekadar merefleksikan proses pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi kelemahan yang ada dan menyusun strategi yang lebih efektif, seperti memberikan tantangan, mengajukan pertanyaan terbuka, atau melakukan kegiatan analisis (Sela Ayu Rustiya & Sutrisno. 2024; Hafizhah et al. 2025). Perbaikan ini mengajak siswa untuk lebih aktif dalam proses evaluasi, penalaran, dan penyelesaian masalah, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka berkembang secara optimal. Abdullah & Munawwaroh, 2024).

Peran guru dalam mendorong siswa sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Melalui pertanyaan terbuka, bimbingan dalam diskusi, dan pemberian tugas yang menantang, guru dapat menstimulasi siswa untuk mengevaluasi setelah menganalisis, dan menyusun argumen secara logis (Harun Puling dkk. 2024). Dorongan

dan arahan yang tepat membuat siswa lebih aktif dalam berpikir, tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mempertanyakan informasi tersebut secara mendalam (Ariadila et al., 2023).

Aktivitas siswa yang baik, seperti berdiskusi, memecahkan masalah, dan menyampaikan pendapat, mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran, siswa dilatih untuk mengkaji informasi, mempertimbangkan beragam perspektif, dan mengambil kesimpulan secara logis (Halimah & Nurul, 2020; Rahmasafitri et al. 2024). Semakin sering siswa terlibat dalam aktivitas yang menuntut pemikiran mendalam, semakin terasah pula kemampuan berpikir kritis mereka. (Rafianti dkk., 2024)..

Kewarganegaraan Ekologis

Berdasarkan temuan data yang telah dipaparkan, dapat diketahui keterampilan kewarganegaraan ekologis pada siswa dapat meningkat secara signifikan dengan menggunakan model PANDAI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Peningkatan kewarganegaraan ekologis siswa disebabkan oleh pembelajaran model PANDAI yang

mendorong aktivitas belajar tinggi dan keterlibatan aktif dalam diskusi kontekstual. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada materi, tetapi juga relevan dengan kehidupan nyata dan isu lingkungan, sehingga membangun kesadaran serta tanggung jawab ekologis siswa.

Pada saat pembelajaran siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap berbagai isu lingkungan seperti polusi, perubahan iklim, dan keanekaragaman hayati. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kewarganegaraan ekologis (*ecological citizenship*) merujuk pada konsep yang menekankan pentingnya etika dan tanggung jawab moral warga negara terhadap lingkungan mereka. Konsep ini menekankan tanggung jawab untuk melindungi, mengelola pemanfaatan dan memastikan keberlanjutan lingkungan secara bijaksana (Mariyani, 2017).

Pembelajaran berbasis partisipasi dalam aktivitas kewarganegaraan mampu meningkatkan kewarganegaraan ekologis karena melibatkan siswa secara langsung dalam tindakan nyata yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan. Melalui partisipasi aktif, seperti kegiatan gotong royong, kampanye lingkungan,

atau diskusi publik tentang isu-isu ekologis, sehingga siswa tidak sekedar mengetahui konsep kewarganegaraan secara teori, tetapi juga mengalaminya secara praktis.

Hasil Belajar

Berdasarkan temuan data yang telah dipaparkan, dapat diketahui hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dengan menggunakan model PANDAI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas belajar siswa, karena aktivitas yang tinggi memicu pemahaman mendalam dan pengalaman belajar yang bermakna. Model PANDAI menyajikan pembelajaran yang relevan dengan situasi sehari-hari, berorientasi pada siswa, serta mendorong kolaborasi, mendukung terciptanya suasana belajar yang positif, pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mutiaramses dkk. (2021; Irawanti dan Rini 2023) bahwa hasil belajar tinggi dicapai ketika guru dan siswa bekerja sama dalam proses pembelajaran. Rahman (2021) mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang

diperoleh melalui pengalaman belajar. Aktivitas guru yang baik akan berpengaruh positif terhadap tingkat keterlibatan siswa di kelas sehingga berdampak akan meningkatkan hasil belajar siswa (Mardiah & Rafianti, 2023).

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa dapat dikaitkan langsung dengan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, pemahaman yang mendalam, dan pembelajaran bermakna yang ditawarkan oleh model PANDAI.

D. Kesimpulan

Implementasi model pembelajaran PANDAI dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi guru dan siswa, motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, kewarganegaraan ekologis, dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan kontekstual, yang pada akhirnya memberikan dampak baik terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A., & Munawwaroh, F. (2024). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan

- Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Educatio*, 10(1), 155–162.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6313>
- Adawiyah, R., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis IPA Menggunakan Model Himung Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 58–69.
<https://doi.org/10.57218/jupeis.v03.iss3.1121>
- Ananda, H., & Riandy Agusta, A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerjasama Menggunakan Model Pelita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 466–494.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Andira, P. A., Utami, A., Astriana, M., & Walid, A. (2022). Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 46–57.
<https://doi.org/10.22373/pjp.v11i1.13087>
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Baharas, V. R. S., Jannah, F., Agusta, A. R., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Panting Di Sekolah Dasar. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(3), 229–238.
<https://doi.org/10.51878/science.v4i3.3193>
- Chandra, H. A., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Karakter Disiplin Menggunakan Model Paten Pada Siswa Kelas IV SDN Teluk Dalam 11. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 110–122.
- Desy Rahmayati, Fathul Jannah, Akhmad Riandy Agusta, & Ari Hidayat. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Rasa Ingin Tahu, Dan Hasil Belajar Muatan PPKn Pada Peserta Didik Menggunakan Model Provit Di Kelas Iv SDN Pangeran 1 Banjarmasin. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 99–111.
<https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.65>
- Dihyatul Qalbi, M., Riandy Agusta, A., Jannah, F., Rafianti, W. R., Guru, P., Dasar, S., Lambung, U., & Banjarmasin, M. (2025). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan kerjasama, Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran CANGKAL dan Media WORDWALL pada Muatan IPS Kelas V SDN Basirih 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Konseling (JPDSK)*, 02(4), 1277–1285.
- Fransiska, N., Agusta, A. R., & Rafianti, W. R. (2024). Improving Activities and Learning Outcomes with The SENANG Model in Primary Students. *Journal Of Foreign Language Learning and Teaching*, 4(1), 11–20.
<https://doi.org/10.23971/jfltl.v4i1.8657>
- Hafizan, M., & Suriansyah, A. (2025). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam

- Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 3(1), 1–10. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>
- Hafizhah, Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pendidikan di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 94–101. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.649>
- Halimah, L., & Nurul, S. F. (2020). Refleksi terhadap kewarganegaraan ekologis dan tanggung jawab warga negara melalui program ecovillage. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 142–152. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.28465>
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://altinriset.com/journal/index.php/jkpp>
- Harun Puling, Efiana Manilang, & Mozes Lawalata. (2024). Logika dan Berpikir Kritis: Hubungan dan Dampak Dalam Pengambilan Keputusan. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(2), 2–2.
- Irawanti, H. P., & Rini, T. P. W. (2023). Implementasi Model PBL, PAP Dan Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 401–406.
- Jannah, F., Aslamiah, Noorhafizah, & Novitawati. (2025). *Strategies for Fostering a Child-Friendly Culture in Elementary School Environments*. 4(6), 1587–1596.
- Madina, R., Rafianti, W. R., Aslamiah, A., & Noorhapizah, N. (2024). Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model PBL, NHT dan Make A Match di Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 473–484. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v11i3.77085>
- Mardiah, H., & Rafianti, W. R. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Muatan IPS Menggunakan Model Panting. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 592–597. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15>
- Mariyani. (2017). Strategi Pembentukan Kewarganegaraan Ekologis. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, November*, 10–17.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Nabilla, L., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPA Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 884–889.
- Najah, N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Siswa Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran PENTAS Pada Muatan IPA Kelas IV SD. *Jurnal*

- Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(02), 635–643.
- Napisah, A., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPS Menggunakan Model Pintar Pada Kelas IV Di SDN Beringin 2. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(4), 1158–1172.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpds/article/view/557/501>
- Nazar, M., & Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPS Menggunakan Model Project Based Learning , Jigsaw dan Talking Stick di Kelas IV SDN Antasari 2 Amuntai. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 123–129. <https://doi.org/Vol.2No.1April>
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpds>
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346–354.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223>
- Prastitasari, H., & Norhidayah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Kombinasi Model PBL, TALKING STICK, Dan TGT Kelas V SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 01(03), 436–442.
- Rafianti, W. R., Rini, T. P., & Barlian. (2024). PEDADIDAKTIKA : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPS Menggunakan Kombinasi Model PBL , NHT dan Make A Match di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 533–546.
- Rahmasafitri, D., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Perbandingan Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Direct Instruction (DI) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas Tinggi pada Mata Pelajaran Matematika. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2171–2177.
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.588>
- Rivaldi, A., & Puteri Ramadhani, S. (2023). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pkn Dalam Membentuk Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4006–4019.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7023>
- Sari, R., Jannah, F., & Rahmi, N. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Ground Peat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(01), 47–62.
<https://diksesta.winayailmu.id/index.php/1/article/view/5>
- Sela Ayu Rustiya, & Sutrisno. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Kewarganegaraan Ekologis. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 4(2), 129–140.
- Wahyudi, G. F., & Suriansyah, A. (2024). Analisis Efektivitas Penerapan Model PBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2270–2278.
<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>